

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO) / International Labour Organization (ILO)* pada tanggal 17 September 2021 menyatakan bahwa hampir 2 juta orang meninggal karena penyebab yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan setiap tahun. Studi ini mempertimbangkan 19 faktor risiko pekerjaan, termasuk paparan jam kerja yang panjang dan paparan tempat kerja terhadap polusi udara, asbes, karsinogen, faktor risiko ergonomis, dan kebisingan (WHO/ILO, 2021). Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika Serikat menyatakan, karena sifat fisik dari banyak pekerjaan rumah sakit, karyawan rumah sakit industri swasta menghadapi insiden cedera dan penyakit yang lebih banyak dari sektor manufaktur lainnya (Labor, 2017).

Petugas kesehatan berisiko lebih tinggi mengalami kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dibanding pekerja industri lain (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Perawat termasuk petugas kesehatan yang dapat terpapar berbagai macam risiko dari bahaya fisik, biologi, kimia dan bahaya ergonomi saat bekerja. Faktor-faktor

yang mempengaruhi penyakit akibat kerja(PAK) dan kecelakaan akibat kerja bisa didapatkan dari lingkungan yang tidak aman dan perilaku yang tidak aman dari perawat sendiri. Profesi perawat tidak terlepas dari kegiatan penanganan manual seperti kegiatan mengangkat, mendorong, menarik, dan menggengam dengan tujuan pekerjaan dapat di selesaikan dengan baik dan efisien. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan postur janggal akan menyebabkan cedera pada tubuh perawat yang serius. Pengertian postur janggal adalah penyimpangan bagian tubuh dari posisi alami atau netral. Posisi netral menempatkan tekanan minimal pada bagian tubuh. Postur janggal meliputi bekerja dengan siku diatas bahu, memutar pinggang, membungkuk ke depan, ke belakang, atau ke samping, jongkok, berlutut, dan menekuk pergelangan tangan(Moore, 2011).

Postur janggal mengacu pada posisi tubuh yang menyimpang secara signifikan dari posisi netral saat melakukan aktivitas kerja. Apabila tubuh berada dalam posisi janggal, otot bekerja kurang efisien dan tubuh mengeluarkan lebih banyak kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Gerakan yang masuk postur janggal adalah gerakan seperti *bending, twisting, rotating, pinching, grasping, lifting or pulling*, bekerja dengan tangan di atas kepala, siku diatas bahu. Bekerja dengan leher atau punggung menekuk lebih dari 30 derajat tanpa support dan ada keterbatasan untuk bergerak(Yale, 2018).

Lingkungan kerja yang ergonomis adalah terciptanya penyesuaian suatu pekerjaan (alat, cara, proses, tempat dan lingkungan kerja) terhadap pekerja bukan sebaliknya, sehingga meminimalkan pekerja menggunakan postur janggal dalam bekerja.

Salah satu gejala umum yang timbul akibat bekerja dengan postur janggal adalah gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh tubuh mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot tubuh menerima beban statis secara repetitif dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen, dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan gangguan muskuloskeletal (Tarwaka & Bakri, 2016) atau Muskuloskeletal Disorders (MSDs).

Data penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan ada 41% perawat Rumah Sakit mengalami cedera tulang belakang akibat kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dewi, N.F. pada tahun 2019 tentang Risiko Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada perawat IGD, hasil dari penelitian ini menunjukkan perawat mempunyai resiko mengalami MSDs. Pekerjaan yang dilakukan perawat di IGD didominasi postur janggal dengan frekuensi yang berulang ulang dengan durasi yang lama pada setiap *shift*. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Rizqina Firamadona tahun 2018 tentang penilaian resiko aspek ergonomi pada doktergigi di rumah sakit khusus gigi dan mulut Provinsi Sumatera Selatan, dengan hasil tingkat ergonomi yang dilakukan dokter gigi pada lima tindakan berdasarkan pada skor REBA sebagian besar hasilnya adalah tinggi. Penelitian terkait lainnya yang pernah dilakukan oleh Prapti,N.K.G., Nurhesti, dan Tirtayasa pada tahun 2020 tentang program ergonomi dan intervensi keperawatan pada mahasiswa keperawatan, hasil dari penelitian ini adalah pendataan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan bahwa mahasiswaperawat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang posisi ergonomisaat melakukan intervensi keperawatan.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal. Pengetahuan adalah hasil mengetahui sesuatu setelah adanya penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan(Wawan, 2011).

Ruang Neurologi adalah tempat pasien menjalani perawatan rawat inap dengan kasus atau penyakit gangguan pada otak atau sistem saraf, contoh kasus pasien yang dirawat di ruang neurologi adalah pasien penderita stroke dengan gejala penurunan kekuatan otot pada tangan dan kaki, penurunan kesadaran, kasus kelumpuhan, dan masih banyak

kasus neurologi yang lain sehingga rata-rata pasien di ruang neurologi dalam perawatan pemenuhan kebutuhan aktifitas sehari-harinya atau ADL (*activities of daily living*) bergantung penuh pada perawat, sehingga beban kerja perawat lebih meningkat, berpotensi melakukan postur janggal. ADL meliputi makan, mandi, buang air kecil /BAK, buang air besar /BAB, berpakaian dan berpindah. Survei awal wawancara dengan beberapa rekan perawat di ruang Neurologi yaitu ruang Gardenia melalui grup WhatsApp beranggotakan 17 perawat Gardenia. Perawat yang tidak tahu tentang postur janggal ada 10 sedangkan yang mengeluh nyeri punggung belakang setelah bekerja ada 5 perawat, mengeluh nyeri pergelangan tangan ada 3 perawat. Ruang PSA yang tidak mengetahui tentang postur janggal ada 5 orang, dan ruang Galilea II saraf sebanyak 7 perawat tidak mengerti tentang postur janggal dan 5 perawat mengeluh nyeri punggung setelah selesai bekerja. Survei awal ini dilakukan bulan November 2021. Pernyataan diatas membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Neurologi RS Bethesda Yogyakarta 2022.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Latar belakang penelitian tentang postur janggal mendasari peneliti merumuskan masalah bagaimana tingkat pengetahuan perawat

tentang postur janggal di ruang Neurologi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal di ruang Neurologi RS Bethesda Yogyakarta 2022.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khususnya adalah :

- a) Mengetahui karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja.
- b) Mengetahui apakah perawat mengerti tentang pengertian postur janggal.
- c) Mengetahui apakah perawat mengerti resiko melakukan postur janggal pada saat bekerja.
- d) Mengetahui apakah perawat mengerti pencegahan resiko melakukan postur janggal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

perawat tentang postur janggal yang dapat menyebabkan cedera.

2. Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan akan pentingnya perhatian terhadap aspek kesehatan dan keselamatan kerja didalam lingkup profesi perawat.

3. Rumah Sakit Bethesda : Menyumbang informasi tentang tingkat pengetahuan perawat berkaitan dengan postur janggal. Sehingga perawat peduli dengan bahaya ditempat kerja dan melakukan upaya proteksi diri

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi serta wacana untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelusuran pustaka, dan berdasarkan pengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal di ruang Neurologi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022 ada di halaman 8 sampai 11.

Tabel. 1  
Keaslian Penelitian

No.	Nama (Tahun)	Judul	METODE PENELITIAN	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	(Dewi, 2019a)	Risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional, Populasi penelitian adalah perawat IGD, Uji statistik univariat, pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan bantuan alat perekam dan stop watch untuk melihat pergerakan/postur terhadap risiko muskuskeletal disorder pada aktifitas perawat yang dikerjakan secara	Hasil penelitian ini menunjukkan perawat mempunyai risiko MSDs. Pekerjaan yang dilakukan perawat didominasi postur janggal dengan frekuensi yang berulang-ulang dan durasi yang lama pada setiap shift adalah pada aktifitas menjahit luka, ganti perban, memasang infus, mendorong pasien, EKG dan	Pada variabel penelitian adalah risiko MSDs sedangkan di penelitian ini tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Uji statistik univariat. Populasi atau sample yang diteliti adalah sama- sama perawat.



			<p>manual handling, kemudian dianalisis menggunakan metode Owass.</p>	<p>memberikan nebulizer. Minimnya pengetahuan tentang ergonomi dan tingginya beban kerja perawat di IGD merupakan hal yang menambah risiko terjadinya MSDs.</p>		
2.	(Prapti et al., 2020)	Intervention in Nursing Students Ergonomic Program and Nursing	<p>Penelitian menggunakan jenis penelitian experimental, pada penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.</p>	<p>Studi dilakukan pada bulan September 2016. Data dikumpulkan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dikumpulkan pada keterampilan lab keperawatan. Hanya 50 dari 76 siswa dapat dianalisis penggunaan REBA baik pada kelompok perlakuan maupun</p>	<p>Pada variabel penelitian adalah mahasiswa perawat sedangkan di tingkat pengetahuan perawat tentang postur</p>	<p>Persamaan pada responden penelitian yaitu perawat</p>

				<p>pada kelompok kontrol Berdasarkan hasil pendataan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan bahwa mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang posisi ergonomis saat melakukan intervensi keperawatan.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

3.	(Firamad oona, 2018)	Penilaian Risiko Aspek Ergonomi Pada dokter	Metode penelitian ini desain penelitian deskriptif analitik, yaitu menganalisa risiko ergonomi pada	Tingkat risiko ergonomi yang dilakukan dokter gigi pada lima tindakan	janggal, dan pada desain penelitian, pen- elitian ini menggunakan desain experimental Sedangkan penelitian penulis menggunakan desain deskriptif obersasional  Variabel penelitian	Persamaannya yaitu pada desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif
----	----------------------------	---	--	--	--	---

		<p>Gigi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan</p>	<p>aktivitas dokter gigi dirumah sakit khusus gigi dan mulut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. dengan menggunakan metode REBA (<i>Rapid Entire Body Assesment</i>) untuk menganalisis risiko ergonomi pada dokter gigi di rumah sakit gigi dan mulut.</p>	<p>berdasarkan skor REBA akhir sebagian besar hasil adalah tinggi sedangkan tingkat risiko ergonomi pada tindakan scalling adalah sedang</p>	<p>adalah menganalisa beban kerja menggunakan instrument REBA populasinya dokter, sedang kan ditopik proposal ini mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang postur janggal. Populasinya perawat</p>	
--	--	--	---	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM